

## Profitabilitas Perusahaan Dilihat dari Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Piutang Tak Tertagih

Vicky Jordan\*<sup>1</sup>, Wirda Lilia<sup>2</sup>

Universitas Prima Indonesia  
Medan, Indonesia

e-mail: vicky.endless14@gmail.com\*<sup>1</sup>, liliawirda@ymail.com<sup>2</sup>

### Abstrak

Riwayat Artikel  
Tanggal diajukan:  
24 Juni 2020

Tanggalditerima :  
15 Juli 2020

Tanggal  
dipublikasikan:  
15 Desember  
2020

Pada bidang keuangan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran piutang tak tertagih merupakan suatu hal yang sangat penting terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan harus menerapkan suatu sistem untuk mengendalikan piutang dan juga memastikan bahwa penjualan secara kredit dilakukan secara efektif dan efisien sehingga piutang tidak berubah menjadi *bad debt* sehingga keduanya penjualan dan laba dapat meningkat. Untuk itu, perlu dilakukan pengendalian piutang pada PT. PAP untuk memastikan semua piutang dilunaskan pada waktunya. PT. PAP menggunakan pihak ke-3 yaitu leasing untuk proses piutang. Pendekatan penelitian yang dipakai merupakan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan PT. PAP diperoleh sampel sebanyak 60 bulan dalam 5 tahun (2014-2018). Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebesar 80,4%, sisanya sebesar 19,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian. Hasil penelitian berdasarkan model regresi linear berganda dan uji hipotesis menggunakan uji f dan uji t. Perputaran kas, perputaran piutang dan piutang tak tertagih memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. PAP

**Kata kunci:** perputaran kas; perputaran piutang; piutang tak tertagih; profitabilitas

### Abstract

*In the financial sector, cash turnover, accounts receivable turnover and accounts receivable turnover are very important to the profitability of a company. In this case, the company must implement a system to control receivables and also ensure that credit sales are carried out effectively and efficiently so that receivables do not turn into bad debt so that both sales and profits can increase. For this reason, it is necessary to control receivables at PT. PAP to ensure all receivables are paid on time. PT. PAP uses a third party, namely leasing for the accounts receivable process. The research approach used is quantitative research and the type of research used is descriptive research. The source of the data in this study is the secondary population data used in this study, namely all financial statements of PT. PAP obtained a sample of 60 months in 5 years (2014-2018). The coefficient of determination in this study was 80.4%, the remaining 19.6% was explained by other variables outside the study. The results of the study are based on multiple linear regression models and hypothesis testing using the f test and t test. Cash turnover, accounts receivable turnover and uncollectible receivables have a positive and significant effect on profitability at PT. PAP*

**Keywords :** account receivable turnover; cash turnover; profitability; uncollectible account receivable

Pengutipan:  
Jordan, V., &  
Lilia, W. (2020).  
Profitabilitas  
Perusahaan  
Dilihat dari  
Perputaran Kas,  
Perputaran  
Piutang dan  
Piutang Tak  
Tertagih. *Jurnal  
Pendidikan  
Ekonomi  
Undiksha*, 12(2),  
175-184

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang dibangun selalu mempunyai visi dan misi demi mendapatkan profit dan kesejahteraan. Dalam hal ini perusahaan akan melakukan segala upaya untuk memaksimalkan profit yang mereka dapatkan dari penjualan. Penjualan tunai dapat mempengaruhi kas secara langsung karena perusahaan memperoleh pembayaran sebelum melakukan serah terima produk pada pelanggan. Setiap penjualan secara kredit akan meningkatkan saldo piutang perusahaan karena pelanggan diberikan waktu untuk dapat melunaskan pembayaran disaat jatuh tempo setelah mereka mendapatkan produk atau jasa dari perusahaan.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Deni, I pada tahun 2015 dengan judul "Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" Dia menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji F atau hasil secara simultan, diketahui variabel perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2) dan perputaran persediaan (X3), secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Lestari, N pada tahun 2017 dengan judul "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015" Dia

menyimpulkan bahwa Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, dan Perputaran Persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 5 tahun.

Piutang merupakan tagihan kepada pihak lain dimasa mendatang atas transaksi antara penjual dan pembeli di masa lalu. Perusahaan harus membuat suatu kebijakan dalam pengendalian piutang untuk memastikan penjualan kredit dapat dilakukan dengan efisien dan efektif sehingga penjualan kredit itu tidak berubah menjadi piutang tak tertagih.

Piutang sering kali dilunaskan diatas jangka waktu yang telah ditentukan dari pihak leasing terutama untuk beberapa leasing yang lambat dalam proses dokumentasi ataupun administrasi. Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan perputaran kas perusahaan serta piutang tak tertagih (*bad debt*) juga dapat berpengaruh kuat pada profitabilitas perusahaan.

Dalam hal ini, perusahaan harus menerapkan suatu sistem untuk mengendalikan piutang dan juga memastikan bahwa penjualan secara kredit dilakukan secara efektif dan efisien sehingga piutang tidak berubah menjadi bad debt sehingga keduanya penjualan dan laba dapat meningkat. Untuk itu, peneliti melakukan penelitian untuk menganalisis pengendalian piutang pada PT. PAP untuk memastikan semua piutang dilunaskan pada waktunya. Faktor faktor diatas tersebut merupakan alasan mengapa penulis memilih topik ini.

Tabel 1. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Piutang Tak Tertagih Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT. PAP Periode (2014-2018)

Tahun	Kas	Piutang	Lab Bersih
2014	711.046.435	1.164.075.105	599.877.732
2015	2.894.283.235	1.122.957.450	1.116.763.447
2016	1.172.966.926	1.210.761.685	939.737.108
2017	2.297.047.219	1.549.843.130	1.882.581.400
2018	845.979.035	1.678.122.770	193.730.292

Sumber: PT. Putera Auto Perkasa

Berdasarkan Tabel 1. yang menunjukkan bahwa besarnya nilai kas dan piutang berpengaruh pada laba bersih setiap perusahaan. Semakin kecil nilai piutang maka jumlah keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan bertambah sebaliknya jika piutang semakin besar maka kas perusahaan serta keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menurun juga.

## LANDASAN TEORI

Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan. Makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang, dan persediaan, menunjukkan tingginya volume penjualan.

Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau salesnya. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (cash turnover). Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Makin tinggi perputaran kas berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya.

Menurut Kasmir (dalam Suminar, 2013) rasio perputaran kas (cash turnover) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Canizio (2017) perputaran kas mencerminkan efektivitas modal yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi siklus perputaran kas maka semakin tinggi efisien penggunaan kas perusahaan, dimana mencerminkan kemampuan kas menghasilkan penjualan semakin tinggi, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas, karena dana yang menganggur pada kas semakin kecil. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Damanik (2017) secara parsial perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan laba bersih.

Menurut Muslih (2019) kas adalah aktiva yang paling likuid yang digunakan dalam pembiayaan operasi perusahaan ataupun memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Tetapi perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas yang berlebihan, akan memiliki tingkat perputaran kas yang rendah dan mencerminkan kelebihan investasi dalam kas.

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan, dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Hery (2012) perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama periode penagihan piutang selama satu periode akuntansi. Perputaran piutang merupakan rasio yang menunjukkan berapa cepat penagihan piutang (Harahap, 2010). Semakin besar semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

Sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik. Karena itu perusahaan menerapkan kebijakan piutang guna meningkatkan penjualan dengan memperlunak jangka waktu piutang. Misalnya dari 40 hari menjadi 55 hari, dan itu diikuti juga dengan memperbesar penjualan kredit misalnya

dari 400 juta menjadi 650 juta (Fahmi, 2014).

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tiong (2017) masalah piutang dalam suatu perusahaan merupakan bagian yang terpenting, dimana piutang timbul sebagai akibat dari adanya penjualan secara kredit, agar piutang usaha dapat dikelola secara efisien dan efektif maka perlu ditunjang oleh adanya manajemen piutang. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Firman (2018) piutang merupakan tagihan dari perusahaan kepada pihak lainnya akibat penjualan secara kredit kepada konsumen yang telah terjadi sebelumnya yang jangka waktunya tidak lebih dari satu tahun.

Berdasarkan pengertian perputaran piutang menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah. Kondisi ini baik bagi perusahaan. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang.

Piutang tak tertagih adalah kerugian pendapatan yang memerlukan, melalui ayat jurnal pencatatan yang tepat dalam akun, penurunan aktiva piutang serta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham (Kieso, 2009). Piutang tak tertagih timbul adanya pelanggan yang tidak bisa membayar karena menurunnya omzet penjualan sebagai akibat dari lesunya perekonomian dan kebangkrutan dialami debitur (Hery, 2013).

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sisca (2016) suatu piutang diindikasikan sebagai piutang tak tertagih apabila telah lewat tanggal jatuh temponya, piutang yang telah ditentukan sebagai piutang tak tertagih merupakan suatu kerugian yang harus dicatat sebagai beban. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Nugraha (2019) piutang tak tertagih

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

Berdasarkan pengertian perputaran piutang tak tertagih menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tak tertagih adalah kerugian piutang bagi perusahaan akibat sejumlah piutang yang tidak dilunasi oleh pihak debitur. Hal ini sangat mungkin terjadi, penyebabnya antara lain karena debitur yang tidak diketahui keberadaannya, tidak mau membayar utangnya, tidak mampu membayar atau dinyatakan bangkrut dsb.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2014). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Martha (2018) peningkatan profitabilitas terjadi karena adanya peningkatan keuntungan bersih yang didapatkan perusahaan. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Priyadi (2018) profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasionalnya yang menggambarkan pendapatan yang dimiliki perusahaan untuk membiayai investasi. Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian korelasional. Adapun objek dari penelitian ini adalah semua Laporan Piutang pada PT. PAP. Sedangkan sampel penelitian ini menggunakan laporan piutang dari bulan Januari 2014 sampai dengan bulan desember 2018. Penulis mengobservasi secara langsung di PT. PAP pada showroom T, Jl. Flamboyan Raya no 66 Medan, untuk memastikan data yang diberikan valid dan tidak dipalsukan. Penulis juga menganalisis secara langsung

keadaan administrasi dan siklus dari penjualan sampai penerimaan piutang.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2019 sampai dengan bulan Juni 2019. Populasi dalam penelitian ini penulis mengambil semua laporan keuangan pada PT.PAP. Di samping itu, penulis mengambil laporan keuangan per bulan pada tahun 2014-2018 (5 tahun) dalam 60 bulan sebagai sampel. Dalam memperoleh data yang dibutuhkan maka berikut teknik pengumpulan data.

Penelitian ini menggunakan Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji-T dan Uji-F. Penelitian ini juga menggunakan beberapa metode uji asumsi klasik regresi linear berganda yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data statistik dari seluruh data variabel yang digunakan dalam penelitian diketahui bahwa variabel perputaran kas memiliki nilai minimum sebesar 2,9 dan nilai maksimum sebesar 5,3 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,065 dengan standar deviasi sebesar 0,67919. Variabel perputaran piutang dengan nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 3 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,045 dengan standar deviasi sebesar 0,60658. Variabel piutang tak tertagih dengan nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 30 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 17,9167 dengan standar deviasi sebesar 7,90042. Sedangkan variabel net profit margin dengan nilai minimum sebesar 4,0 dan nilai maksimum sebesar 7,4 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,8933 dengan standar deviasi sebesar 0,78694.

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memastikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat grafik histogram dan normal probability plots. Hasil Uji Normalitas menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini normal yang tidak miring ke kanan maupun ke kiri dan membentuk lonceng terbalik.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen ( $X$ ). Untuk mengetahui variabel independen tidak mengalami multikolinieritas ditunjukkan dengan nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai variance inflation factor (VIF)  $< 10$  yang dimiliki masing-masing variabel independen. Berdasarkan data pada tabel (lihat lampiran 1.2) menjelaskan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas karena variabel independen (Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Piutang Tak Tertagih) memiliki nilai yang sebesar 1.811, 1.832 dan 1.016 yang artinya VIF  $< 10$  dan nilai tolerance  $> 0,1$ .

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Berdasarkan data pada tabel (lihat lampiran 1.2) menunjukkan bahwa *asympt sig.* pada output runs test sebesar  $0,193 > 0,05$ , maka data tidak terjadi autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Berdasarkan grafik scatterplot (lihat lampiran 1.3), terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu  $Y$  dengan kata lain bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen (pendapatan dan biaya operasional) terhadap variabel dependen (profitabilitas). Nilai  $R^2$  menunjukkan seberapa besar proporsi dan total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) ditunjukkan pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	.897 <sup>a</sup>	.804	.794	.35729	1.947

- a. *Predictors: (Constant), Piutang Tak Tertagih, Perputaran Kas, Perputaran Piutang*  
b. *Dependent Variable: Net Profit Margin*  
Sumber: Data diolah

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen (pendapatan dan biaya operasional) terhadap variabel dependen (Net Profit Margin). Nilai R<sup>2</sup> menunjukkan seberapa besar proporsi dan total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya.

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh hasil dibawah ini;

1. Nilai Durbin Watson pada *output runs test* sebesar 1.947 > 0,05, maka data tidak terjadi autokorelasi.
2. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 80,4 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, variabel

perputaran piutang dan piutang tak tertagih dapat menjelaskan variabel Net Profit Margin sebesar 77,4% sedangkan sisanya 19,6 % variabel Net Profit Margin dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti harga pokok penjualan, pendapatan lain-lain dan biaya lain-lain.

*Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji-t)*

Pengujian hipotesis secara parsial (uji statistik t) digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS, maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji-T Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.722	.309		5.582	.000
Perputaran Kas	.721	.092	.623	7.826	.000
Perputaran Piutang	.454	.104	.350	4.378	.000
Piutang Tak Tertagih	.017	.006	.174	2.913	.005

- a. *Dependent Variable: Net Profit Margin*  
Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4. Hasil dari uji t diperoleh penjelasan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t variabel perputaran kas (X1), nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan nilai signifikansi 0,05. (tabel t dapat dilihat pada lampiran). T tabel yang diperoleh

adalah sebesar 2,003 yang menunjukkan bahwa t hitung > t tabel yaitu 7,826 > 2,003 dengan nilai signifikan < 0,05 yaitu 0,000 < 0,05 dapat disimpulkan variabel X1 mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan hasil uji t diatas, maka hipotesis yang menyatakan bahwa

variabel perputaran kas (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Net Profit Margin(Y) dapat diterima, yaitu variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. PAP.

2. Berdasarkan hasil uji t variabel perputaran piutang (X2) Nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai ttabel dengan nilai signifikansi 0,05. (tabel t dapat dilihat pada lampiran). T tabel yang diperoleh adalah sebesar 2,003 yang menunjukkan bahwa  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  yaitu  $4,378 > 2,003$  dengan nilai signifikan  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$  dapat disimpulkan variabel X2 mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan hasil uji t diatas, maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel perputaran piutang (X2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Net Profit Margin(Y) dapat diterima, yaitu variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. PAP.

3. Berdasarkan hasil uji t variabel piutang tak tertagih (X3) Nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai ttabel dengan

nilai signifikansi 0,05. (tabel t dapat dilihat pada lampiran). T tabel yang diperoleh adalah sebesar 2,003 yang menunjukkan bahwa  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  yaitu  $2,913 > 2,003$  dengan nilai signifikan  $< 0,05$  yaitu  $0,005 < 0,05$  dapat disimpulkan variabel X2 mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan hasil uji t diatas, maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel piutang tak tertagih (X3) mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Net Profit Margin(Y) dapat diterima, yaitu variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. PAP.

#### *Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji-f)*

Uji F bertujuan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen (pendapatan dan biaya operasional) terhadap variabel dependen (profitabilitas) secara simultan. Uji F diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai sig dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. Hasil uji F ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	29.389	3	9.796		
Residual	7.189	56	.128	76.741	.000b
Total	36.537	59			

a. Dependent Variable : Net Profit Margin

b. Predictors: (Constant). Piutang Tak Tertagih, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil output SPSS di atas kita dapat melihat dimana nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel ( $76,741 > 2,767$ ) dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,000. Berdasarkan cara pengambilan keputusan uji simultan dalam analisis regresi dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2) dan piutang tak tertagih (X3) jika diuji secara bersama-sama atau

serempak berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Profitabilitas.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh hasil Dalam pengujian secara parsial, perputaran kas, perputaran piutang dan piutang tak tertagih mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hipotesis perputaran kas, perputaran piutang dan piutang tak tertagih berpengaruh secara positif dan signifikan secara stimulan terhadap profitabilitas PT. PAP. Berdasarkan hasil uji f dengan perolehan hasil f hitung  $> f$  tabel yaitu  $76,741 > 2,767$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dan berkoefisien positif dapat disimpulkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang mempunyai pengaruh secara signifikan secara simultan terhadap profitabilitas PT. PAP. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis tersebut dapat diterima.

Berdasarkan hasil uji t variabel perputaran kas (X1), nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan nilai signifikansi 0,05. (tabel t dapat dilihat pada lampiran). T tabel yang diperoleh adalah sebesar 2,003 yang menunjukkan bahwa t hitung  $> t$  tabel yaitu  $7,826 > 2,003$  dengan nilai signifikan  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$  dapat disimpulkan variabel X1 mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan hasil uji t diatas, maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel perputaran kas (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Net Profit Margin (Y) dapat diterima, yaitu variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. PAP.

Berdasarkan hasil uji t variabel perputaran piutang (X2) Nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel dengan nilai signifikansi 0,05. (tabel t dapat dilihat pada lampiran). T tabel yang diperoleh adalah sebesar 2,003 yang menunjukkan bahwa t hitung  $> t$  tabel yaitu  $4,378 > 2,003$  dengan nilai signifikan  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$  dapat disimpulkan variabel X2 mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan hasil uji t diatas, maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel perputaran piutang (X2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Net Profit Margin (Y) dapat diterima, yaitu variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. PAP.

Berdasarkan hasil uji t variabel piutang tak tertagih (X3) Nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan nilai signifikansi 0,05. (tabel t dapat dilihat pada

lampiran). T tabel yang diperoleh adalah sebesar 2,003 yang menunjukkan bahwa t hitung  $> t$  tabel yaitu  $2,913 > 2,003$  dengan nilai signifikan  $< 0,05$  yaitu  $0,005 < 0,05$  dapat disimpulkan variabel X2 mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan hasil uji t diatas, maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel piutang tak tertagih (X3) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Net Profit Margin (Y) dapat diterima, yaitu variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. PAP.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan dan positif secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan untuk piutang tak tertagih juga masih berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan karena setelah melewati uji-t hasil perhitungan masih menunjukkan nilai yang positif, dan piutang tak tertagih sendiri masih dianggap sebagai bagian dari *posting* piutang. Perputaran kas, perputaran piutang dan piutang tak tertagih berpengaruh signifikan secara stimulan terhadap profitabilitas perusahaan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia yang dilimpahkan-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya Adapun penelitian kami yang berjudul "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Piutang Tak Tertagih Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT. PAP Periode 2014-2018", disusun guna untuk memenuhi persyaratan studi S-1 Manajemen di Universitas Prima Indonesia. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk memperbaiki dan menyempurnakan tulisan ini

Selama menyelesaikan skripsi ini maupun selama mengikuti proses perkuliahan, penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dari



berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada:

Cut Fitri Rostina, S.E., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia.

Hendry, S.E., M.M. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia.

Hidayanti, S.T., M.M. selaku Ketua Program Studi S-1 Manajemen di Universitas Prima Indonesia.

Fenny Krisna Marpaung, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi S-1 Manajemen di Universitas Prima Indonesia.

Wirda Lilia, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang memberi saran, arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

Seluruh Dosen yang ada di Universitas Prima Indonesia.

Orang tua penulis yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

Teman-teman seangkatan penulis, atas kebersamaan dan dukungan selama penulis menyelesaikan skripsi ini

#### DAFTAR PUSTAKA

Canizio, M. A. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Di Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(10), 3527-3548.

Damanik, M. (2017). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang dalam meningkatkan laba bersih pada pt indofood suka makmur tbk (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*).

Deni, I. (2014). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Kepulauan Riau*, 1.

Fahmi, I. (2014). Pengantar Pasar Modal: Panduan Bagi Para Akademisi dan Praktis Bisnis Dalam Memahami

Pasar modal Indonesia. Bandung: Alfabeta.

Firman, D. (2018). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(1), 7-14.

Harahap, S. S. (2010). Teori Akuntansi, Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hery. (2012). Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. Jakarta: PT Buku Seru.

Hery. (2013). Akuntansi Keuangan Menengah. Yogyakarta: CPAS.

Kasmir. (2014). Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Kedua. Jakarta: Prenadamedia Group.

Kieso, D. (2009). *Akuntansi Intermediate*, Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

Lestari, N., Suarhana, W. R., & Alipudin, A. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 2(2).

Martha, L., Sogiroh, N. U., Magdalena, M., Susanti, F., & Syafitri, Y. (2018). Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita: Ekonomi Pembangunan, Manajemen Bisnis & Akuntansi*, 3(2), 227-238.

Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio) terhadap Profitabilitas (Return on Asset). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47-59.

Nugraha, A. P. (2019). Analisis Pengaruh Piutang Tak Tertagih Terhadap Profitabilitas pada Cabang PT. Mino Perkasa Motor di Tanjung Balai Karimun. *Khazanah Ilmu Berazam*, 2(2), 149-159.

Priyadi, M. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Size terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(3).

- Sisca, F. (2013). Evaluasi Perlakuan Akuntansi Atas Piutang Tak Tertagih Serta Pengaruhnya pada PT. Arta Boga Cemerlang Tahun 2009.
- Tiong, P. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 1(1), 1-25.